



Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SDN 004 Teluk Durian (Kepulauan Anambas)

Wildansyah Lubis¹, Winara², Sartika Sari Sinaga^{3*}, Veronika Banjarnahor⁴, Esra Theresia Sinambela⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Address: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Korespondensi penulis: tichasinaga@gmail.com

Abstract. *In a school, the most crucial decision-maker is the principal. The principal as the main leader has the responsibility to direct, improve and manage the quality of education of the school he leads in accordance with the vision and mission of the school. Many cases that occur in schools discuss the role of the principal as the highest leader in the school in making decisions for mutual progress. The purpose of this study is to identify cases that are ethical dilemmas at SDN 004 Teluk Durian to find out the methods/steps/procedures carried out by the principal of SDN 004 Teluk Durian in making decisions, to find out the challenges faced in decision-making in cases of ethical and disciplinary dilemmas, to find out the factors that facilitate or help the principal of SDN 004 Teluk Durian in making decisions. This study uses literature study research, by conducting an analysis by comparing the results of previous research through journals that are relevant to the study of the problem being studied. The subject of this research is the principal at SDN 004 Teluk Durian, Anambas Islands Regency, Riau Islands Province. From the results of the research that has been carried out, it was found that Mr. Muhammad Rauf, S.Pd.SD as the principal of SDN 004 Teluk Durian, the methods/procedures/steps carried out in decision-making consist of several ways, namely (1) Identifying problems, (2) classifying problems, and (3) Practice decision-making. The principal also makes decisions that are in line with the knowledge of 4 paradigms, 3 principles and 9 steps of testing and has a paternalistic type of democratic leadership style. Several efforts made by Mr. Muhammad Rauf, S.Pd.SD as the principal at SDN 004 Teluk Durian in implementing the code of ethics at school for the problem of late attendance at school, students were sanctioned and in line with the violations that had been committed. The challenge faced by the principal of SDN 004 Teluk Durian is that the local culture of the school is still very thick, such as the use of Indonesian language is very minimal in school and the use of technology in accordance with the development of the times is still relatively low so that it is not able to compete with schools in urban areas. The conclusion of this study is that Mr. Muhammad Rauf, S.Pd.SD as the principal of SDN 004 Teluk Durian, the methods/procedures/steps carried out in decision-making are in line with the knowledge of 4 paradigms, 3 principles and 9 testing steps and have a paternalistic type of democratic leadership style.*

Keywords: *Decision-Making, Leadership, Role of Principal.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang merupakan dilema etika di SDN 004 Teluk Durian untuk mengetahui cara/langkah/prosedur yang dilakukan kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian dalam mengambil keputusan, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan pada kasus dilema etika dan kedisiplinan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempermudah atau membantu kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur, dengan melakukan analisis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu melalui jurnal yang relevan dengan kajian permasalahan yang dikaji. Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemuakn bahwa Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian, cara/prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terdiri dari beberapa cara, yaitu (1) Melakukan identifikasi masalah, (2) Menggolongkan masalah, dan (3) Praktik pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga mengambil keputusan yang sejalan dengan dengan pengetahuan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengujian dan memiliki gaya kepemimpinan demokratis tipe paternalistik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian dalam menerapkan kode etik disekolah untuk masalah keterlambatan kehadiran disekolah peserta didik diberikan sanksi dan selaras dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian adalah

budaya lokal sekolah yang masih sangat kental seperti penggunaan bahasa Indonesia sangat minim di gunakan disekolah dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman masih tergolong rendah sehingga belum mampu bersaing dengan sekolah yang ada di perkotaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian, cara/prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan sejalan dengan dengan pengetahuan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengujian dan memiliki gaya kepemimpinan demokratis tipe paternalistik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, Peran Kepala Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Maka jabatan tertinggi disekolah adalah kepala sekolah dan memiliki peran penting atas segala sesuatu yang terdapat di dekolah tersebut. Pendidikan diberikan sebagai salah satu usaha sadar dan terencana dalam membentuk bakat, minat, potensi dan kemampuan peserta didik supaya menjadi anak yang cerdas, intelektual dan memiliki emosional dan selanjutnya akan terbentuk generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang beriman bertaqwa kepada Yang Maha Kuasa, memiliki akhlak mulia, terampil, cerdas, sehat, kuat, mandiri serta bertanggungjawab (Kadarsih et al., 2020).

Dalam sebuah sekolah, pengambil keputusan yang paling krusial adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin utama memiliki tanggungjawab dalam mengarahkan, meningkatkan dan mengelola mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Kepemimpinan yang kokoh dapat mempengaruhi pelaksanaan kinerja suatu organisasi hingga mampu menyebabkan keterpurukan apabila kepemimpinan tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan (Yuliatika et al., 2021). Agar terbentuk sekolah yang berkarakter dan bermutu maka seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian, kompetensi yang teraktualisasi dari wujud sikap, keputusan dan kebijakan yang diambil, serta mau melatih diri dan memahami tugas pokok kepala sekolah (Kadarsih et al., 2020). Priansa dalam (Minsih et al., 2019) menyatakan bahwa pejabat profesional yang bertugas dalam mengatur semua sumber daya sekolah dan yang bekerjasama dengan seluruh pegawai/staff/guru untuk mendidik siswa demi pencapaian tujuan sekolah adalah seorang kepala sekolah.

Banyak kasus yang terjadi disekolah yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dalam pengambilan keputusan demi kemajuan bersama. Seperti yang terjadi di SDN Pulogebang masalah timbul akibat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mempertahankan MBS yang telah ada sebelumnya (Wati et al., 2022). Masalah yang terjadi mengenai kepemimpinan kepala sekolah ini bisa mencakup berbagai bidang termasuk diantaranya mengenai etika, disiplin, tata krama, budaya lokal, kode

etik dan profesionalisme yang tentunya melibatkan guru, staff/pegawai dan seluruh peserta didik.

Sama halnya yang terjadi disekolah SDN 004 Teluk Durian, kepemimpinan kepala sekolah juga di uji dengan berbagai masalah yang timbul dan melibatkan guru, staff/pegawai dan seluruh peserta didik. Masalah yang sering muncul di sekolah SDN 004 Teluk Durian adalah dilema etika atau bujukan moral dan kedisiplinan guru serta peserta didik disekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang merupakan dilema etika di SDN 004 Teluk Durian, (2) untuk mengetahui cara/langkah/prosedur yang dilakukan kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian dalam mengambil keputusan, (3) untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan pada kasus dilema etika dan kedisiplinan, (4) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempermudah atau membantu kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian dalam pengambilan keputusan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis sehingga perlu mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian dalam mengambil keputusan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah SDN 004 Teluk Durian.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu tolak ukur yang membentuk karakter guru dan peserta didik dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang visioner. Visioner artinya mampu melihat kedepan tentang kehidupan organisasi pendidikan yang dipimpinnya dalam segi peluang ataupun tantangan. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi dengan gaya kepemimpinan yang dibutuhkan oleh anggotanya seperti guru, staff/pegawai dan seluruh peserta didik. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku dalam proses manajerial secara konsisten.

Dalam (Said Ashlan, 2021) menjelaskan bahwa ada 2 sumber kekuatan utama seorang pemimpin yang akan mempengaruhi anggotanya yaitu (1) kekuatan dari dalam organisasi dan (2) kekuatan dari dalam diri sendiri. Hal ini terjadi karena pada umumnya anggota dalam organisasi pendidikan beranggapan bahwa seorang kepala sekolah ahli dan kompeten dibidangnya sehingga anggota tidak dapat menolak perintah dari pimpinannya. Kekuatan yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah selama memimpin. Beberapa ahli mengklasifikasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Thoha dalam (Said Ashlan, 2021) gaya kepemimpinan ada 2 yaitu (1) Gaya otokratik yaitu gaya kepemimpinan yang didasarkan pada kekuatan posisi dan otoritas dan (2) Gaya demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang didasarkan pada kekuatan

personal dan keikutsertaan anggota dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memungkinkan dampak pada penyelesaian masalah yang terjadi atau bahkan jadi menambah /memperumit masalah (Purwanto, 2019).

Selanjutnya menurut Sutikno dalam (Said Ashlan, 2021) gaya kepemimpinan dibagi menjadi 4 jenis, yaitu (1) tipe otokratik yaitu tipe kepemimpinan yang egois, sikap yang menonjolkan keakuannya dan mengabaikan bawahannya karena pemimpin ini menganggap bahwa tidak perlu berkoordinasi dengan orang lain dan orang lain tersebut tidak boleh ikut campur dalam pengambilan keputusan dan tidak mau menerima saran atau pendapat anggotanya, (2) tipe kendali bebas (*Laissez Faire*) yaitu tipe kepemimpinan yang masa bodo, memiliki keyaninan yang bebas dan perannya termasuk pasif yang terlihat dari caranya membiarkan organisasi pendidikan yang dipimpinnya berjalan menurut temponya sendiri dan memberikan kebebasan kepada semua anggotanya tanpa ada batasan, (3) tipe paternalistik yaitu tipe kepemimpinan yang membuat bawahannya berharap agar pemimpin tersebut berperan sebagai pelindung dan layak dijadikan sebagai tempat untuk bertanya, mendapatkan petunjuk, memberikan perhatian terhadap semua kepentingan dan kesejahteraan anggotanya, dan (4) tipe kharismatik yaitu tipe kepemimpinan yang memiliki daya tarik yang besar, memikat dan dikagumi sehingga pengikutnya sangat besar.

(Nasir, 2023) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan sebuah perilaku konsisten untuk mempengaruhi kegiatan orang lain. Dimana perilaku pemimpin ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) sifat pemimpin, (2) fungsi pemimpin dan (3) situasi internal dan eksternal lembaga yang dipimpin. Banyaknya peran pemimpin yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, peran tersebut seluruhnya harus menyatu dalam kepribadian kepala sekolah tersebut agar mampu mewujudkan visi dan misi sekolah menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen kependidikan (Mulyati, 2022).

Salah satu bidang yang sering dijumpai oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan adalah masalah dilema etika. Etika profesi guru menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karena etika profesi ini berperan langsung dalam terbentuknya budaya profesional di sekolah (Rahmi, 2024). Etika dalam pendidikan dibagi menjadi 3 jenis yaitu (1) etika Umum yaitu etika yang menggambarkan tentang tindakan secara etis, teori etika dan prinsip moral dasar dalam bertindak serta tolak ukur untuk melihat baik buruknya tindakan seseorang, (2) etika khusus yaitu etika yang menggambarkan penerapan prinsip moral dasar yang dapat dilihat dalam bidang kehidupan khusus dan (3) etika profesi yaitu etika yang menggambarkan sikap dan perilaku dalam suatu pekerjaan yang didapatkan dari pelatihan dan penguasaan pengetahuan khusus

terhadap masing-masing profesinya sehingga menghasilkan kode etik profesi (Ifnaldi, 2021). Integrasi etika dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah akan menghasilkan dampak positif bagi sekolah dan seluruh warga sekolah.

Proses pengambilan keputusan menurut (Octaviani, 2018) terdiri dari 6 tahap yaitu:

- 1) Identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang kronis, yang prioritas untuk diselesaikan
- 2) Mencari solusi secara mandiri ataupun melibatkan guru atau staff
- 3) Analisis solusi dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian solusi dengan akar permasalahan
- 4) Memutuskan solusi yaitu dengan memilih solusi yang dianggap paling baik dan paling sesuai dalam memecahkan masalah
- 5) Implementasi keputusan yaitu pelaksanaan keputusan
- 6) Evaluasi dengan tujuan untuk mengukur secara berkala apakah solusi yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kedisiplinan warga sekolah (guru, staff/pegawai, dan peserta didik) juga tidak lepas dari peran kepemimpinan seorang kepala sekolah. Masalah kedisiplinan sering terjadi akibat pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan oleh warga sekolah sehingga merusak tanaman dan manajemen pendidikan khususnya di sekolah tersebut. Seperti dijelaskan oleh (Mudjisusatyo & Pangaribuan, 2024) proses pengambilan keputusan terhadap masalah kedisiplinan dilihat dari alasan yang dikemukakan oleh guru dan peserta didik mengapa melakukan pelanggaran dan dari cara kepala sekolah memahami alasan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur, dengan melakukan analisis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu melalui jurnal yang relevan dengan kajian permasalahan yang dikaji. Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijaman modern saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat membuat pembentukan kepribadian dan karakter masyarakat semakin berat. Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian sebagai pemimpin memiliki beban yang berat dalam mengambil keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan terkait etika dan kedisiplinan guru dan peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak

Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian, cara/prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terdiri dari beberapa cara, yaitu:

- 1) Melakukan identifikasi masalah. Masalah yang sering muncul di sekolah adalah masalah etika dan kedisiplinan. Kepala sekolah dihadapkan pada pilihan seperti melihat kepentingan sesuai peraturan dan norma sekolah dan pengaruhnya bagi warga sekolah dalam jangka pendek/panjang
- 2) Menggolongkan masalah menjadi dua skala yaitu dalam skala kecil dan skala besar. Solusinya apabila masalah tersebut dalam skala kecil maka kepala sekolah akan mengambil keputusan pada waktu tersebut dengan tetap melibatkan warga sekolah (guru dan peserta didik) sehingga keputusan yang dibuat tetap menjaga keharmonisan antar warga sekolah. Namun apabila masalah tersebut dalam skala besar maka kepala sekolah akan mengambil waktu untuk membuat keputusan yang terbaik dengan prinsip dan langkah yang lebih tepat seperti mengumpulkan informasi mengenai akar permasalahan, melakukan tindakan dan menggambarkan sejauh mana pengaruh keputusan tersebut
- 3) Praktik pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian selalu memegang prinsip kepentingan orang banyak dan bernilai kebajikan seperti tanggungjawab dan rasa empati.

Analisis praktik pengambilan keputusan oleh Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD dalam menghadapi dilema etika yang terjadi di SDN 004 Teluk Durian dikaitkan dengan pengetahuan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengujian. Dilema etika adalah satu dilema yang menjadi suatu tantangan berat yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian.

(Maarif, 2023) menjelaskan bahwa ada 4 kategori paradigma yang ada dalam situasi dilema yaitu:

- 1) individu lawan kelompok,
- 2) rasa keadilan lawan rasa kasihan,
- 3) kebenaran lawan kesetiaan dan
- 4) jangka pendek lawan jangka panjang.

Selanjutnya 3 prinsip pengambilan keputusan yaitu:

- 1) *ing ngarsa sung tuladha* yang memiliki arti guru harus dapat menjadi contoh baik bagi peserta didiknya,
- 2) *ing madya mangun karya* yang memiliki arti guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, dan

- 3) *tut wuri handayani* yang memiliki arti guru harus dapat mendukung peserta didiknya agar potensi peserta didiknya berkembang.

Dan terakhir adalah pengambilan keputusan yang terdiri dari 9 langkah, yaitu

- 1) mengenali bahwa ada nilai yang bertentangan dalam suatu keadaan tertentu
- 2) menentukan pihak yang terlibat dalam situasi tersebut
- 3) mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan situasi tersebut
- 4) menguji kebenaran dan kesalahan
- 5) menguji paradigma benar dan salah
- 6) menerapkan prinsip resolusi
- 7) menginvestigasi opsi trilema (solusi lain yang tak terduga)
- 8) membuat keputusan
- 9) melihat kembali keputusan yang ditetapkan kemudian di refleksikan



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Muhammad Rauf, Spd.SD

Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD mengambil keputusan yang sejalan dengan dengan pengetahuan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengujian sehingga seluruh warga sekolah mulai dari guru, staff/pegawai dan seluruh peserta didik tetap rukun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ati, 2022) bahwa pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru setelah kepala sekolah melakukan beberapa tahapan dalam mengambil keputusan yaitu (1) analisis masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) mengadakan musyawarah dengan guru, dan (4) memutuskan solusi alternatif untuk memecahkan/menyelesaikan masalah. Tahapan yang menyerupai hal tersebut juga dilakukan

oleh (Nupusiah, 2024) dalam mengambil keputusan di MTS Curug yaitu (1) identifikasi masalah, (2) analisis masalah, (3) pengembangan alternatif solusi, (4) memutuskan alternatif/solusi, (5) pengimplementasian solusi, dan (6) evaluasi

Dalam masalah kedisiplinan yang terjadi SDN 004 Teluk Durian, Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah melakukan peran kepemimpinannya dengan perancangan tata tertib dan budaya disiplin yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru, staff/pegawai dan seluruh peserta didik. Selanjutnya membentuk petugas kedisiplinan dimana seluruh warga sekolah diberikan tugas masing-masing secara terjadwal dengan tetap memberikan motivasi dan hasilnya signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah yang diawali dengan memberikan contoh kedisiplinan dalam hal disiplin waktu dalam kehadiran, dalam pekerjaan, dalam berpakaian seragam dan dalam kegiatan ibadah. Seperti dijelaskan (Sabariah, Yulia Rahayu & Rahmi, 2024) budaya etika disekolah dapat dikembangkan setelah kepala sekolah memberikan contoh pada bawahan, mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi dalam jangka panjang, menetapkan standar etika agama sebagai norma budaya dan tetap memerhatikan aspek heterogenitas.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutamimah, 2020) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kedisiplinan mencakup kepemimpinan, inovator, motivator sehingga budaya disiplin di sekolah akan berhasil.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian memiliki gaya kepemimpinan demokratis tipe paternalistik dalam artian kepala sekolah ini gaya kepemimpinan yang melibatkan seluruh warga sekolah dimana yang membuat bawahannya berharap agar pemimpin tersebut berperan sebagai pelindung dan layak dijadikan sebagai tempat untuk bertanya, mendapatkan petunjuk, memberikan perhatian terhadap semua kepentingan dan kesejahteraan anggotanya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian dalam menerapkan kode etik disekolah untuk masalah keterlambatan kehadiran disekolah peserta didik diberikan sanksi seperti membersihkan ruangan atau membersihkan sampah dilapangan dengan tetap bekerja sama dengan guru dan apabila sering berulang maka akan melibatkan orangtua sedangkan kepada guru diberikan peringatan ringan dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan kepala sekolah dan apabila berulang maka akan diberi sanksi sesuai dengan keputusan yang sudah diambil sebelumnya dan selaras dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme seorang guru (Amalia et al., 2022).

Beberapa faktor yang mempermudah atau membantu kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian dalam pengambilan keputusan adalah (1) warga sekolah (guru, staff/pegawai, peserta didik) yang bisa diajak kerjasama dan bersama-sama memperbaiki setiap kesalahan, manajemen sekolah yang tertata serta fasilitas sekolah yang mencukupi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitra, 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dalam penerapan kode etik di sekolah yaitu manajemen pendidikan, sarana dan fasilitas serta sumber daya manusia (guru, peserta didik dan masyarakat). Karakter kuat yang dimiliki oleh kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan seluruh keputusan atas dilema etika dan kedisiplinan di sekolah tersebut. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh (Minsih et al., 2019) bahwa kepala sekolah di MIM memiliki gaya kepemimpinan demokrasi-monarki dengan beberapa peran seperti sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, motivator sehingga bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugas.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian adalah budaya lokal sekolah yang masih sangat kental seperti penggunaan bahasa Indonesia sangat minim di gunakan di sekolah. Warga sekolah lebih nyaman dengan penggunaan bahasa lokal, penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman masih tergolong rendah sehingga belum mampu bersaing dengan sekolah yang ada di perkotaan. Hal ini juga dialami oleh (Soro et al., 2024) yang mengalami tantangan dalam pengambilan keputusan di sekolah yaitu pengaruh teknologi dan perbedaan budaya sehingga diperlukan strategi berbasis nilai lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian, cara/prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terdiri dari beberapa cara, yaitu (1) Melakukan identifikasi masalah, (2) Menggolongkan masalah, dan (3) Praktik pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga mengambil keputusan yang sejalan dengan dengan pengetahuan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengujian dan memiliki gaya kepemimpinan demokratis tipe paternalistik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Rauf, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah di SDN 004 Teluk Durian dalam menerapkan kode etik di sekolah untuk masalah keterlambatan kehadiran di sekolah peserta didik diberikan sanksi dan selaras dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 004 Teluk Durian adalah budaya lokal sekolah yang masih sangat kental seperti

penggunaan bahasa Indonesia sangat minim di gunakan di sekolah dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman masih tergolong rendah sehingga belum mampu bersaing dengan sekolah yang ada di perkotaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, P., Darmayanti, A., & Saprialman. (2022). Analisis peran kode etik kepala sekolah dalam pengembangan karakter profesionalisme guru dan staff administrasi terhadap mutu layanan di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12941–12946.
- Ati, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja guru selama masa diajarkan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fitra. (2019). Upaya kepala madrasah dalam menerapkan kode etik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ifnaldi. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Maarif, S. D. (2023). *4 paradigma, 3 prinsip, dan 9 langkah pengambilan keputusan guru*. <https://tirtoid.com/4-paradigma-3-prinsip-dan-9-langkah-pengambilan-keputusan-guru-gLmS>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mudjisusaty, Y., & Pangaribuan, W. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru taman kanak-kanak. *Proceedings*, 253–260.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *Jurnal el-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarrah>
- Mutamimah, D. H. (2020). Peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya disiplin peserta didik (Studi kasus di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo). *Halaman*, 2507(February), 1–127.
- Nasir, Z. D. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuewawe. *Equity in Education Journal*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.7656>
- Nupusiah, U. (2024). Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif Curug Cijulang. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 5.

- Octaviani, U. (2018). Keterampilan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan. *Jurnal Edukasi*, 6(11), 951–952.
- Purwanto, I. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes* [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Rahmi, A. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pembinaan etika profesi guru di SD Negeri 7 Krueng Sabee Aceh Jaya.
- Sabariah, Y., Rahayu, E., & Rahmi, A. (2024). Integrasi etika kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pembinaan guru di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 2548–4419.
- Said Ashlan, A. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam Y. Barcode (Ed.), *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, No. 8). Yayasan Barcode. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Soro, S. H., Jamil, I. S., Halian, A., & Nadiah, I. S. (2024). Penerapan etika kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang positif bagi guru dan staff di sekolah (Studi kasus di MTs Nurul Islam Yasni Sukabumi). *Jurnal Pendidikan*, 5, 2201–2208.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yuliatika, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.972>